

Pelatihan Pembuatan Urea Molasses Block (UMB) pada Kelompok Ternak "Satria Kelud Perkasa" Desa Gadungan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

^{1*}Anifiatiningrum, ²Sapta Andaruisworo, ³Erna Yuniati, ⁴Nur Solikin, ⁵Ardina
Tanjungari, ⁶Moh. Mimbar Fauzi, ⁷Alfan Nur Rohman, ⁸Melati Ariana,
⁹Ocha Meylda Reymonita

^{1,2,3,4,5,7,8,9}*Program Studi Peternakan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains,
Universitas Nusantara PGRI Kediri*
⁶*Program Studi Peternakan, Fakultas Ilmu Eksakta,
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar*

E-mail: ¹anifiatiningrum@unpkdr.ac.id, ²sapta@unpkediri.ac.id, ³ernayuniati@unpkdr.ac.id,
⁴nursolikin@unpkediri.ac.id, ⁵ardina.tanjung@unpkdr.ac.id,
⁶mohmimbarfauzi@unublitar.ac.id, ⁷alfannurrohman999@gmail.com,
⁸melatiariana7@gmail.com, ⁹ochameyldareymonita@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Ketersediaan pakan berkualitas bagi ternak ruminansia masih menjadi tantangan utama yang dihadapi peternak rakyat, terutama pada musim kemarau ketika hijauan terbatas. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan Urea Molasses Block (UMB) sebagai pakan suplemen yang murah, mudah dibuat, dan mampu meningkatkan konsumsi serta pencernaan pakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Ternak “Satria Kelud Perkasa” Desa Gadungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri melalui pelatihan pembuatan UMB berbasis bahan lokal. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Evaluasi keberhasilan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai fungsi, komposisi, dan teknik pembuatan UMB. Peserta mampu melaksanakan seluruh tahapan pembuatan, mulai dari penimbangan bahan, pencampuran, pencetakan, hingga pengeringan, serta menghasilkan blok UMB dengan kualitas fisik yang baik dan diterima dengan baik oleh ternak. Kegiatan ini juga mendorong kemandirian kelompok dalam menyediakan pakan suplemen bagi ternak, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pakan dan potensi produktivitas ternak. Pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif melalui transfer teknologi sederhana sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan adopsi inovasi di tingkat peternak. Diharapkan kelompok ternak dapat terus memproduksi UMB secara mandiri dan menerapkannya secara berkelanjutan dalam manajemen pakan ruminansia.

Kata Kunci— *Urea Molasses Block*, pelatihan peternak, pakan suplemen, ruminansia, pengabdian masyarakat

Abstract— *The availability of quality feed for ruminant livestock remains a major challenge for smallholder farmers, especially during the dry season when forage resources become limited. One practical solution is the utilization of Urea Molasses Block (UMB) as a low-cost supplementary feed that is easy to produce and capable of improving feed intake and digestibility. This community service program aimed to enhance the knowledge and technical skills of members of the “Satria Kelud Perkasa” Livestock Group in Gadungan Village, Wates District, Kediri Regency through training on the production of UMB using locally available ingredients. The training was conducted using lectures, demonstrations, and hands-on practice. Program effectiveness was evaluated through pre-test and post-test assessments to measure participants’ knowledge improvement. The results showed a significant increase in participants’ understanding of the functions, composition, and production techniques of UMB. Participants successfully completed all stages of production—including weighing ingredients, mixing, molding, and drying—and produced UMB blocks with good physical quality that were readily accepted by livestock. The activity also strengthened the group’s independence in providing supplementary feed, thereby improving feed efficiency and the potential productivity of their ruminants. This program demonstrates that a participatory approach combined with simple technology transfer is highly effective in improving farmers’ skills and encouraging the adoption of innovations. It is expected that the livestock group will continue producing UMB independently and apply it sustainably in their ruminant feed management*

Keywords— *Urea Molasses Block, farmer training, supplementary feed, ruminants, community service*

1. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian pedesaan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ternak ruminansia seperti sapi dan kambing. Namun, tantangan utama yang dihadapi peternak adalah keterbatasan akses terhadap pakan berkualitas dan mahal, yang sering menyebabkan penurunan produktivitas ternak [1]. Inovasi pakan alternatif seperti *Urea Molasses Block* (UMB) telah terbukti efektif dalam mengatasi masalah ini, karena UMB terdiri dari urea sebagai sumber protein non-protein, molase sebagai sumber energi, serta bahan tambahan seperti dedak padi dan mineral, yang dapat diproduksi secara lokal dengan biaya rendah [2]. Penggunaan UMB tidak hanya meningkatkan efisiensi pakan tetapi juga mendukung ketahanan pangan dan kemandirian peternak [3].

Kelompok ternak "Satria Kelud Perkasa" di Desa Gadungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, merupakan komunitas peternak aktif yang membutuhkan keterampilan praktis untuk memproduksi pakan sendiri. Berdasarkan observasi awal, kelompok ini sering mengandalkan pakan komersial yang mahal, sehingga pelatihan

pembuatan UMB diperlukan untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi sederhana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan program pengembangan wilayah pedesaan, yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendekatan partisipatif [4].

Pelatihan dilaksanakan dengan metode campuran teori dan praktik, melibatkan 20 peserta aktif anggota kelompok. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang proses produksi UMB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta, dilengkapi dengan observasi langsung selama proses pembuatan UMB berlangsung.

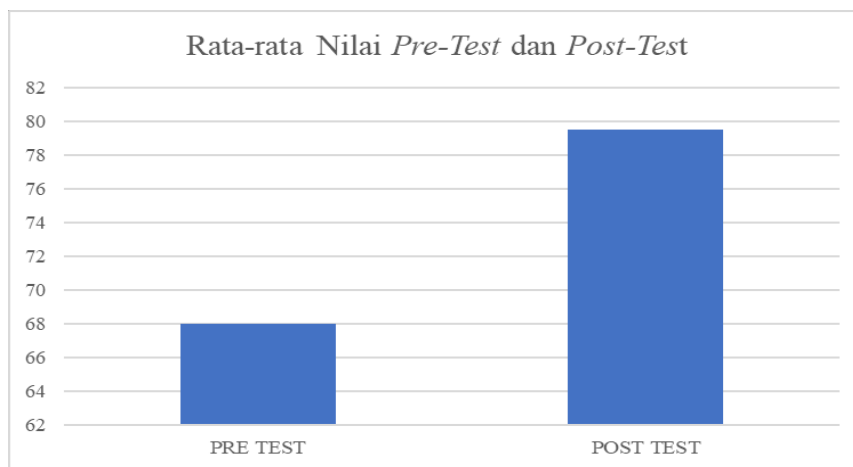
2. METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif di Desa Gadungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, pada 5 Agustus 2025, di Kelompok Ternak "Satria Kelud Perkasa". Peserta sebanyak 20 anggota aktif dipilih berdasarkan keaktifan peternakan untuk memastikan homogenitas dan efektivitas. Metode campuran teori-praktik: sesi presentasi tentang komposisi, manfaat dan prosedur pembuatan UMB, diikuti demonstrasi praktik menggunakan bahan lokal. Evaluasi melalui *pre-test* (sebelum pelatihan) dan *post-test* (setelahnya) dengan kuesioner dengan jumlah soal yaitu 10 soal dengan rentang skor penilaian 0-100, mencakup aspek teori dan praktik. Data dianalisis deskriptif. Pendekatan ini memastikan transfer pengetahuan berkelanjutan untuk pemberdayaan peternak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

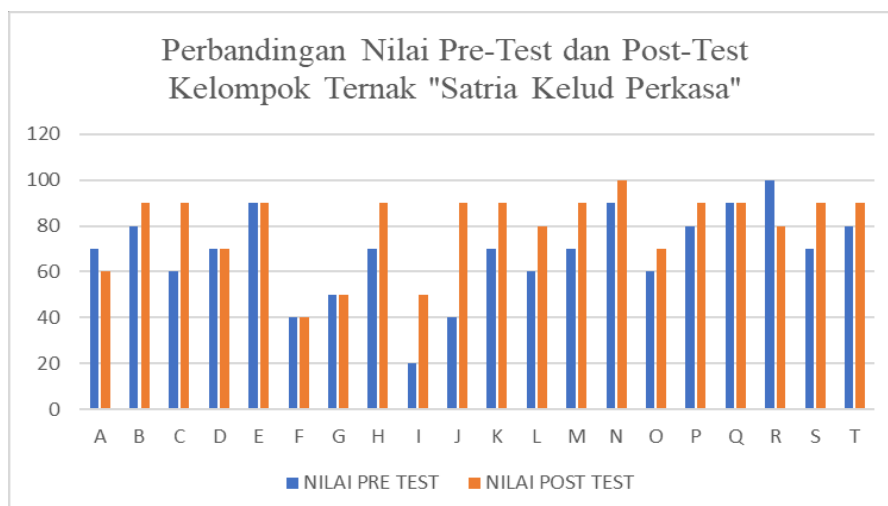
Kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok Ternak "Satria Kelud Perkasa" Desa Gadungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dihadiri oleh 20 anggota kelompok ternak yang aktif. Peternak sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Adanya peningkatan antusiasme dan kesadaran peternak terhadap pentingnya suplementasi pakan ruminansia melalui UMB.

Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari kegiatan *pre-test*, sosialisasi dan *post-test* terlaksana sesuai prosedur. Sebelum pelatihan, nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan peternak tentang konsep pembuatan dan manfaat UMB adalah **68** dan setelah pelatihan (*post-test*) meningkat menjadi **79,5**. Dari penghitungan sederhana, peningkatan rata-rata = $79,5 - 68 = \sim 11,5$ poin, yang menunjukkan peningkatan kapasitas pengetahuan peternak sebesar sekitar **14,5 %** dibanding kondisi awal. Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* Kelompok Ternak “Satria Kelud Perkasa” dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Ternak “Satria Kelud Perkasa”

Grafik “Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Ternak “Satria Kelud Perkasa” bahwa pelatihan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Nilai post-test secara konsisten lebih tinggi daripada *pre-test*, menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada sebagian besar peserta setelah mengikuti pelatihan pembuatan *Urea Molasses Block* (UMB). Hal ini mencerminkan efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai konsep, manfaat, dan teknik pembuatan UMB. Secara keseluruhan, nilai post-test cenderung lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Hampir seluruh peserta menunjukkan peningkatan skor yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi, demonstrasi langsung, serta praktik lapangan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Peningkatan ini terlihat jelas pada beberapa peserta seperti: Peserta H, I, J, O, Q, dan R yang mengalami peningkatan nilai cukup tajam (selisih >20 poin). Peserta Q mencapai nilai post-test tertinggi (100), menandakan penguasaan materi yang sangat baik.

Meskipun peningkatan terjadi secara umum, terdapat variasi peningkatan antar peserta. Peserta A, B, C, dan D sudah memiliki nilai *pre-test* cukup tinggi (sekitar 70–90), sehingga peningkatan post-test bersifat moderat. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengetahuan awal yang sudah baik. Peserta I dan J yang awalnya memiliki nilai rendah (20–50) menunjukkan peningkatan signifikan pada *post test* [5]. Ini menandakan bahwa pelatihan sangat membantu peserta dengan pengetahuan dasar yang masih terbatas. Dokumentasi kegiatan *Pre-Test* dan *Post-Test* dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.

Gambar 3. *Pre-Test*Gambar 4. *Post-Test*

Selama pelatihan juga dilakukan praktik langsung pembuatan UMB: peserta melakukan penimbangan bahan (urea, molases, dedak, garam/mineral, bahan pengeras), pencampuran, pencetakan hingga pengeringan blok. Semua peserta berhasil membuat UMB dengan tekstur keras namun bisa dijilat ternak. Output kegiatan selain peningkatan pengetahuan yaitu peternak secara mandiri dapat membuat UMB skala sederhana sesuai kebutuhan, adanya peningkatan antusiasme dan kesadaran peternak terhadap pentingnya suplementasi pakan ruminansia melalui UMB serta terbuka peluang untuk penerapan UMB secara rutin sebagai pakan tambahan dalam kelompok ternak tersebut. Praktik pembuatan UMB dan hasil UMB dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.



Gambar 5. Proses Pembuatan UMB



Gambar 6. Hasil UMB

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa intervensi peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan praktik langsung dapat menghasilkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peternak. Peningkatan rata-rata *post-test* menunjukkan bahwa metode pelatihan (teori + praktik) efektif [6]. Hal ini konsisten dengan pendapat [5] yang menyebut bahwa metode partisipatif dan demonstrasi langsung meningkatkan adopsi teknologi pakan baru oleh peternak. Menurut pendapat [8] menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peternak merupakan prasyarat penting agar teknologi seperti UMB dapat diadopsi secara berkelanjutan. Menurut [2] menyebutkan bahwa pemahaman peternak terhadap manfaat dan cara aplikasinya merupakan salah satu faktor kunci sukses implementasi produk UMB sebagai suplemen ruminansia.

Praktik pembuatan UMB dalam pelatihan meliputi tahapan penting: penimbangan, pencampuran, pencetakan, pengeringan. Hasil menunjukkan bahwa peserta berhasil

membuat blok dengan karakteristik yang diterima ternak. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa blok UMB dengan formulasi tepat mampu meningkatkan palatabilitas dan konsumsi ternak [9]. Selain itu, penelitian kualitas fisik dan kimia UMB menunjukkan bahwa formulasi yang tepat (proporsi molases, urea, bahan pengeras, bahan pengisi) mempengaruhi kualitas blok dan selanjutnya efektivitasnya untuk ternak [10].

Kelompok ternak ini berada di Desa Gadungan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri – di mana kondisi pakan tentu akan terpengaruh oleh musim, kualitas hijauan, dan mungkin ketersediaan suplementasi pakan. Pelatihan UMB sangat relevan karena UMB menjadi alternatif suplementasi yang relatif murah dan memanfaatkan bahan lokal (molases, dedak, urea) seperti disebut dalam literatur [11] dengan kemampuan pihak kelompok untuk memproduksi sendiri UMB, maka beban biaya pakan tambahan dapat ditekan dan kemandirian kelompok meningkat. Ini juga selaras dengan konsep pemberdayaan peternak melalui teknologi pakan yang terjangkau [8].

Hal yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan kegiatan adalah kualitas bahan baku (misalnya molases, dedak) perlu stabil agar blok UMB memiliki konsistensi nutrisi yang baik, perlu monitoring jangka panjang terhadap penerapan UMB oleh peternak (berapa sering diberikan, bagaimana pengaruhnya terhadap konsumsi pakan, pertumbuhan ternak) agar manfaat nyata dapat diukur, perlu pendampingan lanjutan agar produksi UMB mandiri kelompok dapat dilakukan dengan standar kualitas yang baik (pengeringan yang tepat, penyimpanan, cetakan) sehingga blok tidak cepat rusak atau ternak mengabaikannya dan perlu integrasi pelatihan dengan aspek ekonomi kelompok ternak: misalnya peluang komersialisasi UMB, penghitungan biaya/balik modal, dan pengembangan usaha skala kecil [12].

Kombinasi metode penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung terbukti efektif [13]. Peserta dapat mengenali fungsi setiap bahan (urea, molases, mineral, dedak). Peserta mampu mempraktikkan tahapan pembuatan UMB dengan benar, pemahaman teknis meningkat karena peserta melihat dan melakukan proses secara langsung. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), di mana praktik langsung (*hands-on*) akan mempercepat pemahaman dan retensi materi [14][15]. Kegiatan foto bersama bersama Kelompok Ternak “Satria Kelud Perkasa”

beserta tim dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan UMB di Desa Gadungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam memproduksi suplemen pakan ternak ruminansia berbasis bahan lokal. Kegiatan ini, yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan praktik langsung, bertujuan mengatasi keterbatasan pakan hijauan akibat konversi lahan pertanian menjadi pemukiman, sehingga mendukung produktivitas ternak seperti sapi dan kambing.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Bajari *et al.*, "Assessing livestock productivity and forage potency on lowland agro-ecology," *Jambura Journal of Animal Science E*, vol. 5, 2022, [Online]. Available: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjas/issue/archive>
- [2] A. S. Andita, B. Ramadhan, and F. Ariyanti, "Review: Urea Molasses Block (UMB) sebagai Suplemen Ternak Ruminansia di Indonesia," *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, vol. 26, no. 1, pp. 10–21, Feb. 2024, doi: 10.25077/jpi.26.1.10-21.2024.
- [3] P. Patriani, H. Hafid, and I. Sembiring, "Peni Patriani, et al Application of feed supplement urea molasses multi-nutrient block for ruminants in Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency North Sumatra Province Application of feed supplement urea molasses multi-nutrient block for ruminants in Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency North Sumatra Province", [Online]. Available: <http://abdimas.usu.ac.id>
- [4] D. Mariska, A. Farid, L. Tan Purnama, S. Ruhaya, L. Hana Nurbaiti, and U. Islam Negeri

- Fatmawati Sukarno Bengkulu, "Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan melalui Program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Usaha Berbasis Masyarakat dengan Pendekatan Partisipatif," 2023.
- [5] B. Syamsuryadi, R. Faridah, and A. K. Armayanti, "Abdimas Galuh Application Of Ducks Feed Processing Technology From Agricultural Waste," 2021.
- [6] T. Gane Putra and E. L. S. Tumbal, "Pelatihan Pembuatan Urea Molasses Multinutrient Block (UMMB) Di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat," Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, vol. 5, no. 2, pp. 2660–2665, Jun. 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v5i2.3316.
- [7] P. Berkelanjutan, L. Nurlina, U. Yunasaf, M. Sulistyati, S. Alim, and M. A. Mauludin, "Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Kapasitas Peternak melalui Penerapan Sistem The Role of Extension Workers in Enhancing Farmers' Capacity through the Implementation of Sustainable Livestock Farming Systemss," Januari, vol. 11, no. 1, pp. 907–913.
- [8] A. Hadi Prayitno et al., "OPEN ACCESS Optimalisasi Produksi Urea Molasses Blok (UMB) melalui Penggunaan Mixer Otomatis pada Kelompok Ternak Limousin Jagir Optimizing Urea Molasses Block (UMB) Production using an Automatic Mixer in Kelompok Ternak Limusin Jagir," Community Service, 2024.
- [9] Y. Frita Nuningtyas et al., "Pengaruh Perbedaan Molasses Sebagai Penyusun Urea Molasses Blok (UMB) Terhadap Kualitas Fisik Pakan," 2019.
- [10] P. Patriani, H. Hafid, and I. Sembiring, "Peni Patriani, et al Application of feed supplement urea molasses multi-nutrient block for ruminants in Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency North Sumatra Province Application of feed supplement urea molasses multi-nutrient block for ruminants in Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency North Sumatra Province", [Online]. Available: <http://abdimas.usu.ac.id>
- [11] A. S. Andita, B. Ramadhan, and F. Ariyanti, "Review: Urea Molasses Block (UMB) sebagai Suplemen Ternak Ruminansia di Indonesia," Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science), vol. 26, no. 1, pp. 10–21, Feb. 2024, doi: 10.25077/jpi.26.1.10-21.2024.
- [12] A. Ishak, S. Budiyo, Sudamansyah, F. Emlan, F. Jhon, and K. Harwi, "Efektivitas Sosialisasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Penyuluh Pertanian tentang PermenpanRB 35/2020 di Kabupaten Bengkulu Selatan," AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, Mar. 2022, doi: 10.46575/agrihumanis.v3i1.127.
- [13] A. Hadi Prayitno et al., "OPEN ACCESS Optimalisasi Produksi Urea Molasses Blok (UMB) melalui Penggunaan Mixer Otomatis pada Kelompok Ternak Limousin Jagir Optimizing Urea Molasses Block (UMB) Production using an Automatic Mixer in Kelompok Ternak Limusin Jagir," Community Service, 2024.
- [14] S. Supriadi, A. Agus, M. Darwin, R. Rijanta, and A. Pertiwinigrum, "Integrated Livestock Adoption Of Innovation Case Study: Argosari And Argorejo Village, Sedayu Districts, Bantul District, D.I Yogyakarta Province," Buletin Peternakan, vol. 41, no. 3, p. 338, Aug. 2017, doi: 10.21059/buletinpeternak.v41i3.22366.